

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Maka dari itu sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit untuk budidaya sayuran. Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas dalam pembudidayaannya, tetapi dalam bisnis pertanian hidroponik hanya layak dipertimbangkan mengingat dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah maupun lahan lainnya. Kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayuran dan buah-buahan semakin meningkat seiring perkembangan jumlah penduduk. Namun hal tersebut tidak bersamaan dengan pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit (Roidah, 2014).

Istilah hidroponik yang berasal dari bahasa Latin yang berarti hydro (air) dan ponos (kerja). Istilah hidroponik pertama kali dikemukakan oleh W.F. Gericke dari University of California pada awal tahun 1930-an, yang melakukan percobaan hara tanaman dalam skala komersial yang selanjutnya disebut nutrikultur atau hydroponics. Kemudian hidroponik didefinisikan secara ilmiah sebagai suatu cara budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, akan tetapi menggunakan media inert seperti kerikil, pasir, gambut, vermikulit, batu apung maupun serbuk gergaji, yang diberikan larutan hara yang mengandung semua elemen esensial yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan normal tanaman (Tulzina et al., 2013)

Salah satu lahan dataran tinggi yang menghasilkan tanaman paprika adalah Kebun Green Feast, Kebun Green Feast berada di ketinggian 1200 mdpl. Kebun Green Feast atau dikenal dengan kebun hidroponik di atas awan adalah kebun yang bergerak di bidang hidroponik, terletak di puncak 2000 Siosar, Tanah Karo, Sumatera Utara. Sistem hidroponik yang digunakan dalam Kebun Green Feast adalah sistem di dalam *greenhouse* sebagai naungan untuk mencegah serangan hama dan penyakit dalam budidaya sayuran, serta memperhatikan berbagai kondisi guna menghasilkan sayuran yang segar, sehat, dan berkualitas. Saat ini Kebun Green Feast fokus untuk memperhatikan kualitas sayuran dengan menggunakan benih unggul dalam pembudidayaannya. Salah satu komoditi sayuran yang dibudidayakan di dalam Green Feast adalah tanaman paprika.

Paprika (*Capsicum annum* var. *grossum*) merupakan tanaman sayuran yang relatif baru dikenal di Indonesia, yaitu sejak tahun 1990-an. Pada umumnya paprika digunakan sebagai bahan penyedap atau bahan masakan yang berasal dari luar negeri. Tanaman paprika (*Capsicum annum* var. *grossum*) merupakan salah satu komoditi sayuran yang dimanfaatkan buahnya. Biasanya paprika digunakan untuk hiasan makanan, akan tetapi paprika juga dapat dijadikan lauk pokok karena paprika mengandung gizi yang cukup tinggi, pada setiap 100 g buah hijau segar mengandung protein 0,90 g, lemak 0,30 g, karbohidrat 4,40 g, vitamin A 22,00 IU, vitamin B1 540,00 mg, vitamin C 160,00 mg (Tulung & Demmassabu, 2011).

Pada Kebun Green Feast paprika merupakan tanaman yang mulai di coba untuk dikembangkan. Awalnya, Kebun Green Feast hanya membudidayakan tanaman sayuran daun, kemudian perusahaan mencoba memperbanyak jenis tanaman. Setelah mencoba memproduksi paprika perusahaan melihat adanya peluang karena permintaan paprika cukup tinggi. Dalam satu kali musim panen tanaman paprika menghasilkan 1.086 ton. Harga paprika di jual seharga Rp. 80.000 per kg.

Menurut Hernanto (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani meliputi luas usaha di mana ukuran-ukuran untuk usaha yang penting adalah pendapatan

total usahatani yang menunjukkan volume usaha dan menunjukkan ukuran ekonomi usahatani. Tingkat produksi di mana ukuran tingkat produksi dapat berupa produktivitas per hektar dan indeks pertanaman. Pilihan dan kombinasi cabang usaha dan intensitas (Luz Yolanda Toro Suarez et al., 2015)

Semakin tinggi permintaan terhadap paprika, semakin tinggi juga produksi serta biaya yang harus dikeluarkan. Usaha sayuran hidroponik selada membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai investasi dalam jangka panjang. Selain itu, biaya variabel seperti biaya benih, biaya nutrisi, biaya media tanam cenderung menyebabkan adanya perubahan yang terjadi pada biaya produksi karena adanya kenaikan harga. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan dan seberapa besar pendapatan yang telah dicapai. Laporan akhir ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk menyusun alternatif-alternatif demi kemajuan usaha dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut (Ratih & Tsalas, 2020)